

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang bercorak agraris, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, sebagian besar penduduknya hidup bergantung pada bidang agraris. Pada dasarnya Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat besar, posisi geografis yang sangat strategis, iklim yang memungkinkan untuk pendayagunaan lahan sepanjang tahun, serta hutan dan kandungan alamnya yang sangat kaya. Hal tersebut merupakan modal utama untuk kemakmuran seluruh rakyat Indonesia terutama di bidang agraris. Agraris merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian utama pemerintah karena bidang ini mendukung bidang-bidang lainnya secara berkesinambungan. Kegiatan agraris dilakukan guna memenuhi kebutuhan penduduk yang terus menerus meningkat, maka peningkatan produktivitas agraris harus disertai dengan usaha mempertahankan atau menambah cara kerja dalam mengelola hasil dari usaha agraris tersebut. Tetapi pada kenyataannya Indonesia memiliki karakteristik fisik dan sosial yang berbeda-beda di setiap pelosok dan penjuru wilayah Indonesia. Sehingga hal tersebut belum dapat memberikan kemakmuran rakyat secara penuh dan merata.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Subang memiliki luas sekitar 205.176,95

hektar, yang dihuni oleh 1.358.331 jiwa. Mata pencaharian penduduknya mayoritas di bidang agraris. Kabupaten Subang terkenal sebagai daerah agraris yang memiliki kontribusi pangan cukup besar untuk Provinsi Jawa Barat dan nasional. Tetapi hal tersebut belum dapat menjamin akan terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat secara penuh. Hal ini terbukti dengan adanya kesulitan dalam memasarkan hasil produksi agraris dan rendahnya harga nilai jual hasil produksi agraris, terutama disebabkan oleh adanya potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang berbeda-beda di setiap tempat. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan tingkat perkembangan suatu jenis agraris yang berbeda-beda pula.

Berbagai jenis agraris telah berkembang di wilayah Indonesia, mulai dari jenis agraris pangan, palawija sampai pada jenis agraris perkebunan buah-buahan. Salah satu hasil agraris yang telah berhasil masuk ke pasaran internasional adalah buah-buahan. Banyak jenis buah-buahan tropis dihasilkan di berbagai wilayah Indonesia. Namun, buah-buahan tersebut kebanyakan hanya membanjiri pasar lokal pada saat panen raya. Hanya sedikit jenis buah-buahan yang menempati pasar swalayan atau pasar dunia (*internasional*). Jenis buah-buahan tropis yang di pasarkan di pasaran internasional pada saat ini adalah pisang, nanas, rambutan, mangga, alpukat, markisa, sirsak, jambu biji, belimbing dan manggis. Kenyataannya ketika panen raya tiba, terjadi kesulitan dalam memasarkan hasil usaha agraris tersebut.

Kecamatan Purwadadi merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Subang. Secara Geografis terletak pada $107^{\circ}.45'$ – $107^{\circ}.49'$

Bujur Timur dan $06^{\circ}.35 - 06^{\circ}.38'$ Lintang Selatan. Menurut hasil registrasi penduduk tahun 1999, jumlah desa pada tahun 1999 sampai dengan sekarang adalah 11 desa dengan luas lahan $94,04 \text{ Km}^2$, jumlah Rumah tangga sebanyak 13.831 buah. Kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi rambutan terbesar selain kecamatan-kecamatan lain yang berada di Kabupaten Subang. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar penduduknya yang bergerak di sektor agraris, terutama agraris rambutan dan hampir seluruh penutup lahan yang berada di Kecamatan tersebut sebagian besar digunakan sebagai perkebunan rambutan.

TABEL 1.1
DATA PERKEMBANGAN PRODUKSI RAMBUTAN
DI KECAMATAN PURWADADI
PERIODE 1998 – 2007

No	Tahun	Jumlah
1	1998	12.983
2	1999	13.656
3	2000	13.944
4	2001	14.678
5	2002	14.391
6	2003	11.225
7	2004	14.537
8	2005	14.834,2
9	2006	19.990
10	2007	22.213
	JUMLAH	152.451,2 Ton

Sumber : Laporan Penyuluhan Pertanian Kec.Purwadadi, Tahun 2007

Pada kenyataannya perkembangan jumlah produksi rambutan yang ada tidak diimbangi dengan penyebaran dan pemasaran produknya sehingga ketika panen raya tiba jumlah buah rambutan yang ada di Kecamatan Purwadadi melimpah ruah, keadaan tersebut di pengaruhi oleh petani yang tidak bisa

mengirimkan buah rambutannya ke tempat yang lebih jauh dari lokasi produksi, akibatnya terjadi pelimpahan (penumpukan) buah rambutan di sekitar Kecamatan Purwadadi. Hal ini berarti tidak semua hasil panen rambutan dapat di pasarkan dengan baik, sehingga harga rambutan terus merosot tajam hingga 50%. Pada saat seperti itu, penjualan tingkat eceran tidak dilakukan, dan para pemilik kebun lebih tertarik untuk menjualnya dalam partai besar. Petani seringkali menjual secara borongan melalui tengkulak atau bandar serta dengan cara sistem ijon. Namun demikian, harga yang ditawarkan sangat rendah. Selain karena beberapa faktor lingkungan yang tidak mendukung, pada umumnya mereka belum bisa memanfaatkan hasil usaha tani dengan mengolahnya menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual tinggi, yang dapat mengundang daya tarik konsumen, mempermudah proses distribusi dan pemasaran rambutan tersebut dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : **“Analisis Geografis Tentang Sentra Produksi Rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi penumpukan buah rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Dengan demikian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, penulis merumuskan permasalahan

menjadi beberapa pertanyaan yang menjadi batas penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pemasaran buah rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?
2. Bagaimana pola persebaran tanaman rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?
3. Bagaimana perilaku dari petani dalam budidaya tanaman rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola pemasaran buah rambutan di Kecamatan Purwadadi.
2. Mengidentifikasi pola persebaran tanaman rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang
3. Mengetahui perilaku dari petani dalam budidaya tanaman rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk instansi terkait, dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat produksi rambutan, diharapkan dapat memberikan masukan dalam bentuk pola pengembangan budidaya

tanaman tersebut baik di lingkungan lokasi penelitian ataupun di tempat-tempat lainnya.

2. Petani di lingkungan Kecamatan Purwadadi ataupun di wilayah lain, dengan diketahui tingkat usaha petani dalam menangani produk rambutan, analisis dan lokasi pemasaran, diharapkan petani tertarik untuk lebih mengembangkan jenis tanaman ini.
3. Teridentifikasinya sejumlah informasi mengenai usaha petani dalam memasarkan hasil usaha tani rambutan di Kecamatan Purwadadi
4. Dapat memperkaya bahan pembelajaran bagi pendidikan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan pembaca mengenai analisis geografis tentang sentra produksi rambutan di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai analisis geografis Tentang sentra produksi rambutan.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terdapat kerancuan dan pengertian yang berbeda, maka di sini penulis membatasi istilah beberapa konsep yang terdapat dalam variabel penelitian.

1. **Analisis Geografis** : Analisis merupakan suatu penelaahan atau penguraian atas data sehingga menghasilkan simpulan-simpulan. Sedangkan pengertian analisis geografis dalam penelitian ini yaitu suatu cara untuk menganalisis tentang sentra produksi rambutan di Kecamatan

Purwadadi Kabupaten Subang dengan menggunakan sifat-sifat geografi, yang di dalamnya tidak terlepas dari konsep geografi.

2. **Sentra Produksi Rambutan** : Pengertian sentra adalah pusat, sedangkan Produksi rambutan berasal dari kata “produksi” yang artinya “hasil” atau “barang-barang yang dibuat atau dihasilkan”, dalam hal ini pengertian dari sentra produksi rambutan adalah pusat atau tempat-tempat yang menghasilkan buah rambutan untuk kebutuhan konsumen.
3. **Upaya Penanganan Buah Rambutan** : Upaya penanganan buah rambutan ini diartikan sebagai suatu cara atau usaha petani dalam menangani pemasaran buah rambutan.
4. **Lokasi Pemasaran Produksi** : Adalah tempat yang menjadi tujuan untuk memasarkan produk, dalam hal ini memasarkan buah rambutan.
5. **Jarak** : adalah keterjangkauan suatu tempat yang harus ditempuh. Jarak dalam penelitian ini meliputi keterjangkauan suatu tempat yang harus ditempuh oleh para produsen rambutan dalam memasarkan hasil produksinya ke berbagai wilayah.

Dari beberapa pengertian dan parameter di atas penelitian ini akan mencoba menganalisis sentra produksi rambutan, secara khusus membahas tentang pola persebaran tanaman dan perilaku petani dalam budidaya tanaman rambutan, serta daerah tujuan pemasaran buah rambutan.